

## GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1 RENGAT

**Witri Khalfiyah, Nurhuda**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

[Witrikhalfiyah@student.uir.ac.id](mailto:Witrikhalfiyah@student.uir.ac.id), [nurhuda.fkip@edu.uir.ac.id](mailto:nurhuda.fkip@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Rengat. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada tugas yang sifatnya formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Rengat yang berjumlah 84 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner dengan mengacu pada aspek prokrastinasi akademik, yaitu adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Skala prokrastinasi akademik yang telah di hitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 *for window*, di peroleh perhitungan reliabilitas seluruh instrument dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,967. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dan siswi kelas XI IPS di SMA N 1 Rengat tergolong sedang. Dari 84 responden terdapat 9 orang yang tergolong rendah dengan presentase sebesar 10,7%, 39 orang tergolong sedang dengan presentase sebesar 46,4%, dan 36 orang tergolong tinggi dengan presentase sebesar 42,9%.

**Kata Kunci:** prokrastinasi akademik

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan yang terjadi akibat pembiasaan pola asuh yang ditanamkan, mendewasakan anak dan berlangsung terus menerus. Siswa merupakan pelajar atau peserta didik yang terdaftar serta belajar di suatu lembaga sekolah tertentu baik swasta ataupun negeri. Fatimah (2013) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan

dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Masalah klasik sampai sekarang tetap ada dalam dunia pendidikan yaitu masih sering terjadinya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Prokrastinasi diartikan sebagai kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Penelitian yang dikemukakan oleh Onwuegbuzie (2004) melaporkan bahwa hampir semua siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan observasi awal pada saat PPL di SMAN 1 Rengat, peneliti melihat bahwa ada sebagian siswa yang masih melakukan prokrastinasi akademik dimana para siswa terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas-tugas akademik yang di berikan oleh guru, hal ini seperti mengerjakan tugas sehari sebelum *deadline* atau mengerjakan tugas saat pergantian jam mata pelajaran, akhirnya tugas yang di kerjakan tidak maksimal.

Fenomena lain yang peneliti temukan pada siswa dimana siswa cenderung menunda mengerjakan tugas karena beberapa hal, diantaranya siswa melakukan aktivitas yang tidak terlalu penting, seperti berkumpul bersama teman-teman bermain game, menonton film atau drama, dan melakukan aktivitas lain nya yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang di berikan, siswa cenderung tidak mengerti dengan tugas yang di berikan, siswa tidak mengerjakan tugas di karenakan tugas mata pelajaran tersebut tidak menyenangkan atau mata pelajaran tersebut sulit, selain itu tingkat keyakinan siswa itu rendah, tingkat keyakinan yang rendah akan kemampuan yang di miliki siswa, mengakibatkan siswa lebih memilih menunda mengerjakan tugas dan menunggu tugas teman mereka selesai kemudian menyalin atau menyontek.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah yang digunakan untuk mengetahui variabel,

baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rengat, yang beralamat di jalan Sultan Ibrahim Km 4. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Rengat yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 84 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas item pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 *for windows*. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan dengan  $t$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.

Reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik, Arikunto (2010). Instrument penelitian ini berupa angket maka pengujian reliabilitasnya akan di ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi atau berbagai variabel yang timbul

dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi pada instrumen prokrastinasi akademik. Jenis analisis deskriptif yang digunakan tergantung dari macam data / ukuran yang digunakan. Statistik kuantitatif deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif pada umumnya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta dalam bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dan siswi kelas XI IPS di SMA N 1 Rengat tergolong sedang. Persentase prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dan siswi kelas XI IPS di SMA N 1 Rengat yang tergolong rendah sebesar 10,7%, tergolong sedang 46,4%, dan tergolong tinggi 42,9%.

### **Deskripsi Subjek penelitian**

#### **Jenis Kelamin**

Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 32 orang, dan perempuan berjumlah 52 orang. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, dimana nilai *Mean* pada laki-laki 89,0625 dan perempuan dengan nilai *Mean* 84,5000.

#### **Usia**

Frekuensi responden yang berusia 16 tahun sebanyak 56 orang, usia 17 tahun sebanyak 27 orang dan yang berusia 18 tahun 1 orang. Berdasarkan hasil analisis

yang dilakukan oleh peneliti, responden dengan usia 18 tahun melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi (100%) dengan jumlah responden 1. Usia 17 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sebesar (11,2%) dengan jumlah responden 3 orang, kategori sedang (37%) dengan jumlah responden sebanyak 10 orang, kategori tinggi (51,8%) dengan jumlah responden sebanyak 14 orang. Usia 16 tahun yang termasuk kategori rendah sebesar (10,7%) dengan jumlah responden sebanyak 6 orang, kategori sedang sebesar (51,8%) dengan jumlah responden sebanyak 29 orang dan yang termasuk kategori tinggi sebesar (37,5%) dengan jumlah responden sebanyak 21 orang.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, dimana nilai *Mean* pada laki-laki 89,0625 dan perempuan dengan nilai *Mean* 84,5000.

Menurut Solomon dan Rothblum, orang melakukan prokrastinasi karena lebih memilih mencari kesenangan. Berdasarkan penelitian tersebut, laki-laki lebih cenderung mencari kesenangan dibandingkan dengan perempuan. Menurut Hendrik (dalam Akmal, 2010) jenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan prokrastinasi akademik dibandingkan dengan perempuan, dikarenakan teori sosialisasi peran jenis gender yaitu wanita dalam berorientasi lebih mematuhi peraturan daripada laki-laki.

Hasil ini merupakan hasil yang bertolak belakang dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Lidya Caturmada (2008) yang menyatakan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan prokrastinasi akademik di bandingkan dengan laki-laki.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan secara umum subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas XI IPS di SMAN 1 Rengat memiliki kecendrungan prokrastinasi akademik yang tergolong sedang. Dari 84 responden terdapat 9 orang yang tergolong rendah dengan presentase sebesar 10,7%, 39 orang tergolong sedang dengan presentase sebesar 46,4%, dan 36 orang tergolong tinggi dengan presentase sebesar 42,9%. Hasil penelitian juga menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi melakukan prokrastinasi akademik di bandingkan dengan perempuan.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu pertama bagi siswa, siswa perlu meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pengerjaan tugas-tugas akademiknya. Diharapkan siswa dapat menyadari tugas adalah kewajiban dan juga menghindari perilaku prokrastinasi akademik karna penundaan dalam akademik dapat berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Selanjutnya, bagi guru, dapat memberikan layanan mengenai manajemen waktu sebagai upaya mencegah muncul nya perilaku prokrastinasi akademik. Dan yang terakhir yaitu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih menggali lebih dalam tentang prokrastinasi akademik dalam berbagai aspek yang dilakukan oleh siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Catrunada, L. 2008. *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Eksrovert*. Skripsi
- Ghufron, S. Risnawati. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Indah, Dika. 2017. *Perbandingan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Angkatan: Skripsi*
- Knaus, W. 2010. *End Procrastination Now*. New York: McGrew Hill Companies
- Onwuegbuzie AJ. 2004. *Academic procrastination and statistics anxiety. Assessment & Evaluation in Higher Education*. 29: 3-19. doi:10.1080/0260293042000160384
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Zeenath, Shakir dan Orcullo, Daisy Jane C. 2012. *Exploring Academic Procrastination among Undergraduates*. IPEDR. Vol. 47. No 9. Hal 42-49